

### **BAB III**

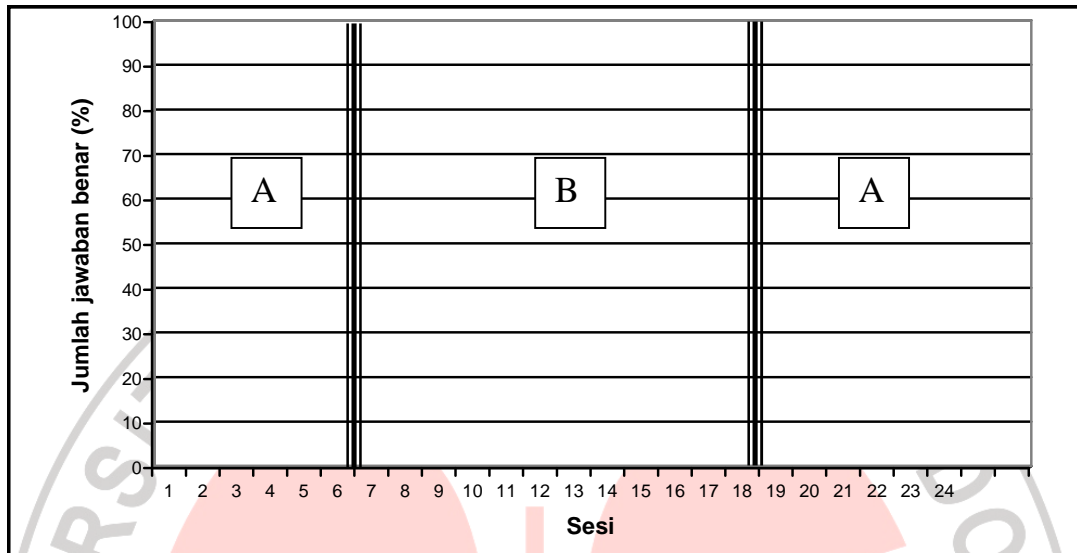
#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan yang diberikan kepada satu subjek. Perlakuan yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikatif dalam upaya meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara anak tunagrahita ringan.

##### **A. Desain Penelitian**

Pola desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A. Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Target behavior diukur pada kondisi baseline-1 (A-1) secara kontinyu selama periode waktu tertentu kemudian pada fase intervensi (B). Pada desain A-B-A dilakukan penambahan kondisi baseline-2 (A-2) yang dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Pola desain A-B-A adalah seperti grafik dibawah ini:**



**Grafik 3. 1 Pola desain A-B-A**

**A-1 (Baseline-1):**

Adalah kemampuan mendengarkan dan berbicara yang dimiliki subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan Pendekatan Komunikatif. Pada tahap ini, pengukuran kemampuan mendengarkan dilakukan secara berulang-ulang sebanyak enam sesi, dan pengukuran kemampuan berbicara dilakukan secara berulang-ulang sebanyak empat sesi untuk memperoleh landasan pembandingan keefektifan Pendekatan Komunikatif.

**B (Intervensi):**

Adalah kondisi kemampuan mendengarkan dan berbicara subjek penelitian selama perlakuan Pendekatan Komunikatif, yang di berikan sebagai intervensi terhadap keterlambatan kemampuan mendengarkan dan berbicara subjek penelitian.

Intervensi kemampuan mendengarkan dilakukan secara berulang selama 12 sesi dan intervensi kemampuan berbicara dilakukan secara berulang selama delapan sesi sehingga diketahui peningkatan kemampuan mendengarkan dan berbicara subjek penelitian.

#### **A-2 ( Baseline-2):**

Adalah kondisi kemampuan mendengarkan dan berbicara subjek penelitian setelah perlakuan Pendekatan Komunikatif (post intervensi) untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mendengarkan dan berbicara subjek penelitian yang dilihat dari peningkatan baseline-1 (A-1) ke baseline -2 ( A-2). Pada tahap ini, pengukuran kemampuan mendengarkan dilakukan secara berulang-ulang sebanyak enam sesi, dan pengukuran kemampuan berbicara dilakukan secara berulang-ulang sebanyak empat sesi yang dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### **B. Tempat, dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah seorang siswa tunagrahita ringan yang berada di kelas IX SMPLB-C di SLB-C YPLB Asih Manunggal semester II tahun ajaran 2007/2008. Penelitian, dilakukan dalam ruangan kelas. Subjek yang diteliti adalah berinisial MP, perempuan, usia 15 tahun, termasuk tunagrahita ringan. Karakteristik kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif subjek sebagai berikut: mampu mendengarkan tetapi sulit menceritakan kembali apa yang didengarkan,

mampu berbicara tetapi kurang mampu menceritakan pengalaman sehari-hari dengan bahasa sederhana, dapat menyebutkan satu nama tokoh dalam cerita yang didengarkan. Mampu menjawab soal argumentasi dengan benar apabila jawaban yang diminta ada dalam teks yang didengarkan. Belum mampu menceritakan deskripsi tempat dan belum mampu menceritakan informasi dari media massa.

### **C. Tehnik Pengumpulan Data Pengolahan Dan Analisis Data Kemampuan Mendengarkan dan Kemampuan Berbicara**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara untuk mengetahui adanya pengaruh satu perlakuan terhadap target behavior yang sudah ditentukan selanjutnya data dianalisis dengan membandingkan hasil penelitian pada saat A-1 (baseline-1) dan A-2 (Baseline-2) setelah subjek menerima perlakuan selama intervensi. Setelah semua data terkumpul, data diolah dan dianalisis kedalam statistik deskriptif agar memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang ditentukan.

1. Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data kemampuan mendengarkan, adalah sebagai berikut:
  - a. Menskor hasil pengukuran data pada fase baseline dari subjek pada setiap sesinya.

- b. Menskor hasil pengukuran data pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
  - c. Membuat tabel perhitungan dari skor-skor pada fase baseline, fase intervensi pada subjek setiap sesinya.
  - d. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada fase baseline, fase intervensi pada subjek setiap sesinya.
  - e. Menghitung persentase skor yang diperoleh dalam setiap sesi
  - f. Membandingkan persentase skor pada fase baseline dan persentase pada fase intervensi dari subjek.
  - g. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kedua fase tersebut.
  - h. Adapun grafik perkembangan yang digunakan untuk mengolah data berupa grafik disain A-B-A.
2. Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data kemampuan berbicara, adalah sebagai berikut:
- a. Menghitung frekuensi kata yang diucapkan anak sebagai pengukuran data pada fase baseline dari subjek pada setiap sesinya.
  - b. Menghitung frekuensi kata yang diucapkan anak sebagai pengukuran data pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
  - c. Menghitung frekuensi kata pada tabel perhitungan dari frekuensi kata yang diucapkan subjek pada fase baseline, fase intervensi pada subjek setiap sesinya.

- d. Membandingkan frekuensi kata pada fase baseline dan frekuensi kata pada fase intervensi dari subjek.
- e. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kedua fase tersebut.
- f. Adapun grafik perkembangan yang digunakan untuk mengolah data berupa grafik disain A-B-A.

## **D. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Persiapan**

Persiapan awal penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pengurusan perijinan
  - 1) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing
  - 2) Permohonan surat pengantar dari Fakultas kepada Rektor untuk membuat surat ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Barat
  - 3) Permohonan ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Barat
  - 4) Permohonan perijinan Penelitian ke Dinas Pendidikan Jawa Barat untuk memperoleh surat rekomendasi melakukan penelitian di SLB-C YPLB Plus Asih Manunggal Bandung.

- 5) Surat ijin penelitian yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat sebagai rekomendasi dapat melakukan penelitian di SLB-C YPLB Plus Asih Manunggal Bandung.

## **2. Pelaksanaan**

Prosedur pelaksanaan penelitian Pendekatan Komunikatif sebagai intervensi kemampuan mendengarkan dan berbicara dengan desain A-B-A memiliki tiga tahapan sebagai berikut:

### **a. A-1 (Baseline-1):**

Pada tahap ini pengukuran kemampuan mendengarkan dilakukan secara berulang selama enam sesi untuk memperoleh baseline sebagai landasan pembandingan keefektipan dan pengukuran berbicara dilakukan secara berulang selama empat sesi untuk memperoleh baseline sebagai landasan pembandingan keefektipan. Dimana masing-masing sesi dilakukan pada hari yang berbeda, dengan dialog, cerita dan cerita bergambar yang berbeda dalam periode waktu selama 60 menit. Setiap sesinya dilakukan dalam tiga topik materi. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Pertama, untuk mengukur kemampuan anak dalam mendengarkan dialog dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan isi teks dialog.



2. Kedua, untuk mengukur kemampuan anak dalam mendengarkan cerita dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan isi teks cerita.
3. Untuk mengukur kemampuan anak dalam berbicara dilakukan dengan menghitung frekuensi kata yang diucapkan anak ketika menceritakan peristiwa yang terdapat dalam cerita bergambar.

Pada fase ini pengukuran dilakukan dengan memberikan soal-soal lisan yang dilakukan dengan cara: *Pertama*, peneliti memberikan teks dialog kepada anak. Kemudian peneliti meminta anak membaca dialog bersama teman sekelasnya secara bergantian memerankan tokoh dalam teks dialog selanjutnya anak diminta menjawab soal-soal lisan yang bersifat fakta, sekuen, dan argumentasi. *Kedua*, peneliti memberikan teks cerita kepada anak kemudian peneliti meminta anak membaca teks cerita secara bergantian dengan teman sekelasnya selanjutnya anak diminta menjawab soal-soal lisan yang bersifat fakta, sekuen, dan argumentasi. *Ketiga*, peneliti memberikan cerita bergambar kepada anak kemudian anak diminta menceritakan peristiwa yang terdapat dalam cerita bergambar.

**b. B (Intervensi):**

Intervensi kemampuan mendengarkan dilakukan dalam 12 sesi, dan intervensi kemampuan berbicara dilakukan selama delapan sesi. Intervensi mendengarkan dan berbicara berlangsung selama 60 menit. Intervensi dilakukan



dengan pendekatan komunikatif. Perlakuan yang diberikan kepada siswa, sebagai berikut:

1. Mengkondisikan subyek didalam ruangan khusus, dimana tidak ada orang selain subjek, dan peneliti. Hal ini untuk menghindari adanya gangguan.
2. Subjek dibimbing untuk mengikuti tahap demi tahap pendekatan komunikatif.
3. Subjek diminta mengerjakan setiap perintah yang disampaikan oleh peneliti.

Pada setiap sesi terdiri dari 3 intervensi, dengan penjabaran sebagai berikut:

a. *Intervensi kemampuan mendengarkan*

**a) *Mendengarkan dialog (20 menit)***

1. Tahap pertama. peneliti memberikan motivasi kepada subjek dengan mengadakan dialog singkat.
2. Tahap kedua adalah tahap presentation: peneliti menjelaskan materi pelajaran.
3. Tahap ketiga adalah tahap skill practise: dilakukan dengan mendengarkan dialog 3 kali atau lebih.

Skill pratise meliputi:

- subjek mendengar dialog, kemudian peneliti meminta subjek menjawab pertanyaan (pertanyaan fakta sebanyak empat butir soal)
  - dialog diulang lagi, kemudian peneliti meminta subjek menceritakan dialog yang didengarkan
  - dialog diulang lagi, kemudian peneliti meminta subjek menjawab pertanyaan (pertanyaan argumentasi sebanyak empat butir soal)
4. Tahap keempat adalah tahap review: subjek diberi kesempatan untuk bertanya, kemudian peneliti menyimpulkan materi pembelajaran.
  5. Tahap kelima adalah tahap assesment; peneliti mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

**b) Mendengarkan cerita (20 menit)**

1. Tahap pertama, peneliti mempersiapkan subjek untuk mendengarkan cerita.
2. Tahap kedua:
  - subjek mendengarkan cerita, kemudian subjek diminta menjawab pertanyaan (pertanyaan fakta sebanyak empat butir soal)
  - subjek mendengarkan cerita, kemudian subjek diminta menjawab pertanyaan (pertanyaan argumentasi sebanyak empat butir soal)

3. Tahap rekonstruksi, subjek menceritakan kembali cerita yang didengar.
4. Tahap analisis dan koreksi, membandingkan teks asli dengan cerita subjek
5. Peneliti mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

*Catatan: Peneliti melakukan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan anak pada saat menjawab pertanyaan, baik berupa fakta, sekuen dan argumentasi.*

***Istirahat selama 5 menit kemudian dilanjutkan intervensi tahap kedua***

***b. Intervensi kemampuan bicara***

Bercerita sesuai dengan gambar ( 20 menit)

1. Tahap pertama peneliti mengadakan dialog singkat dengan subjek.
2. Tahap kedua adalah tahap presentation: peneliti memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
3. Tahap ketiga adalah tahap skill practise. Skill practise meliputi:
  - Peneliti memberikan cerita bergambar
  - Subjek diminta menceritakan peristiwa yang terjadi dalam cerita bergambar.
  - Peneliti melakukan koreksi terhadap cerita subjek bila terjadi kesalahan.
4. Tahap keempat adalah tahap review; subjek diberi kesempatan bertanya, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran.

5. Tahap kelima adalah tahap assessment; peneliti mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

**c. A-2 ( Baseline-2):**

Pada tahap ini pengukuran kemampuan mendengarkan dilakukan secara berulang selama enam sesi untuk memperoleh baseline sebagai landasan pembandingan keefektipan dan pengukuran berbicara dilakukan secara berulang selama empat sesi untuk memperoleh baseline sebagai landasan pembandingan keefektipan. Dimana masing-masing sesi dilakukan pada hari yang berbeda, dengan dialog, cerita dan cerita bergambar yang berbeda dalam periode waktu selama 60 menit. Setiap sesinya dilakukan dalam tiga topik materi. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Pertama, untuk mengukur kemampuan anak dalam mendengarkan dialog dilakukan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan teks dialog.
2. Kedua, untuk mengukur kemampuan anak dalam mendengarkan cerita dilakukan dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan teks cerita.
3. Untuk mengukur kemampuan anak dalam berbicara dilakukan dengan menghitung frekuensi kata yang diucapkan anak ketika menceritakan peristiwa yang terdapat dalam cerita bergambar.

Pada fase ini pengukuran dilakukan dengan memberikan soal-soal lisan yang dilakukan dengan cara: *Pertama*, peneliti memberikan teks dialog kepada anak. kemudian peneliti meminta anak membaca dialog bersama teman sekelasnya secara

bergantian memerankan tokoh dalam teks dialog selanjutnya anak diminta menjawab soal-soal lisan yang bersifat fakta, sekuen, dan argumentasi. *Kedua*, peneliti memberikan teks cerita kepada anak kemudian peneliti meminta anak membaca teks cerita secara bergantian dengan teman sekelasnya selanjutnya anak diminta menjawab soal-soal lisan yang bersifat fakta, sekuen, dan argumentasi. *Ketiga*, peneliti memberikan cerita bergambar kepada anak kemudian anak diminta menceritakan peristiwa yang terdapat dalam cerita bergambar.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Istrumen dalam penelitian ini berupa tes kemampuan mendengarkan dan tes kemampuan berbicara. Tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang telah dicapai oleh subjek. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1997) bahwa: “tes berguna untuk mengukur ada, atau tidaknya, serta besarnya kemampuan objek yang diteliti”. Pada setiap fase baik itu fase Baseline-1 (A-1), B (intervensi), dan baseline-2 (A-2). Untuk menggali kemampuan mendengarkan, subjek diminta untuk mengerjakan soal fakta, sekuen, dan argumentasi (Tabel 3.1).

**Tabel 3.1 Instrumen Kemampuan Mendengarkan Dialog**

Sesi	Judul	Jumlah Soal fakta	Kriteria penilaian	Jumlah peristiwa	Kriteria penilaian	Jumlah soal Argumentasi	Kriteria penilaian	Nilai tertinggi
1	<b>Dialog 1</b> Peristiwa terjadinya telaga Bagendit	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	5	Nilai 1 jika menceritakan 1 peristiwa	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	13
	<b>Cerita 1</b> Ikan kecil yang bandel	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	6	Nilai 1 jika menceritakan 1 peristiwa	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	14
Jumlah nilai tertinggi								27
2	<b>Dialog 2</b> Percakapan ibu guru dengan Mita	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	5	Nilai 1 jika menceritakan 1 peristiwa	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	13
	<b>Cerita 2</b> Siburuk rupa yang berjasa	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	7	Nilai 1 jika menceritakan 1 peristiwa	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	15
Jumlah nilai tertinggi								28
3	<b>Dialog 3</b> Kancil dan Harimau	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	6	Nilai 1 jika menceritakan 1 peristiwa	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	14
	<b>Cerita 3</b> Bangau yang pandai	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	6	Nilai 1 jika menceritakan 1 peristiwa	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	14
Jumlah nilai tertinggi								28
4	<b>Dialog 4</b> Putri dengan Ibunya	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	3	Nilai 1 jika menceritakan 1 peristiwa	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	11
	<b>Cerita 4</b> Balapan kancil dan keong	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	8	Nilai 1 jika menceritakan 1 peristiwa	4	Nilai 1 jika menjawab 1 soal dengan benar	16
Jumlah nilai tertinggi								27

Skor persesi diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh subjek pada setiap sesi. Setelah semua data terkumpul kemudian dijumlahkan dan untuk menghitung persentase (%) dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Mengklasifikasi} = \frac{\sum \text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\sum \text{nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Untuk menggali kemampuan berbicara, subjek diminta untuk menceritakan gambar seri sesuai dengan alur ceritanya. Kriteria penilaian dilakukan dengan memberikan satu *tally* setiap kali anak mampu mengucapkan satu kata, kemudian *tally* dijumlahkan untuk mengetahui frekuensi jumlah kata yang diperoleh anak pada setiap sesinya

#### **F. Mempersiapkan Materi**

Materi pelajaran kemampuan mendengarkan dan berbicara disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Buku sumber materi pelajaran diambil dari buku Tangkas Berbahasa Indonesia kelas III sampai kelas VI dan buku kumpulan "Dongeng Sebelum Bobo" yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Materi pelajaran untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dialog direkam dalam bentuk CD, dialog yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat dialog dan empat cerita. Dialog yang digunakan, yakni: 1) Dialog Terjadinya Telaga Bangendit; 2) Dialog Ibu guru dengan Mita; 3) Dialog Harimau dengan Kancil; 4) Dialog Putri dengan Ibunya, cerita yang digunakan, yakni: 1) Cerita Ikan kecil yang bandel; 2) Cerita Siburuk rupa yang berjasa; 3) Cerita Bangau yang pandai; 4) Cerita Balapan Kancil dan Keong. Materi pelajaran untuk meningkatkan kemampuan



bercerita berupa cerita bergambar seri, cerita bergambar yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga gambar seri, yakni: 1) Cerita bergambar Ibu memasak; 2) Cerita bergambar Mita dan Andi ke perpustakaan; 3) Cerita bergambar Mita pergi ke sekolah

### G. Menentukan Validitas

Validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen dilakukan dengan pengujian validitas konstruk yang menggunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini instrumen diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta persetujuannya terhadap instrumen yang telah disusun. Instrumen yang sudah di *judgment* oleh ahli kemudian di hitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Jumlah cocok

N = Jumlah penilai

P = Persentase

Berdasarkan hasil *judgment* dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan mendengarkan dialog dan kemampuan mendengarkan cerita semua cocok digunakan untuk mengukur kemampuan mendengarkan. Instrumen kemampuan berbicara berdasarkan hasil *judgment* gambar 1 dan gambar 2 tidak cocok digunakan karena persentase cocok masing-masing 40% artinya cerita bergambar tersebut tidak cocok digunakan, oleh karena itu gambar yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bercerita adalah gambar 3,4,5.

